

Edusyiarpeneur Masyarakat Melalui IRD Batik Motif Keulamaan

Indriya

Universitas Ibn Khaldun

indriya@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

It is research that focuses on the creation of research-based works of art carrying the concepts of education, da'wah as well as economic value. The work created is IRD batik with the Ulamaan motif which has contributed to innovation in the development of batik motifs in Indonesia. It is hoped that the development of this batik motif can be used as a basis for making new products as a media for education and broadcast as well as a part of moving the community's economy. There are three stages in the method of creating works of art, namely experimentation, contemplation, and embodiment. From this method the author will develop Ulamaan batik motifs into new products that have edusyiarpeneur content. This research was conducted using a qualitative approach, and creator theory with an attempt to describe the reconstruction of Islamic Education values in batik motifs. Data collection was carried out through observation, literature study, interviews, and documentation, and was analyzed descriptively. The authors found this in the reconstruction of Islamic Education values which can be applied to a batik motif. The philosophies that can be applied to Islamic Education motifs or decorations include, (1) applicative transformation of Islamic Education through its batik motifs (education); (2) Education is characterized by the values of the teachings of the Ulama (syiar), (3) The existence of batik as an ancestral cultural heritage must continue to be preserved, one of which is IRD Batik, as a work of education, preaching as well as having economic value (preneur).

Keywords: *Batik, IRD Batik Motives of Religion, Edusyiarpeneur*

ABSTRAK

Merupakan penelitian yang berfokus pada penciptaan karya seni berbasis riset mengungkap konsep pendidikan, dakwah sekaligus bernilai ekonomi. Karya yang diciptakan adalah IRD batik motif KeUlamaan yang turut menyumbangkan inovasi perkembangan motif batik di Indonesia. Diharapkan pengembangan motif batik ini dapat di gunakan sebagai dasar pembuatan produk baru sebagai media pendidikan dan syiar sekaligus bagian menggerakkan perekonomian masyarakat. Metode penciptaan karya seni terdapat tiga tahap yaitu eksperimen, perenungan, perwujudan. Dari metode tersebut penulis akan mengembangkan motif batik keUlamaan menjadi produk-produk baru yangmemiliki muatan edusyiarpeneur. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan teori pencipta dengan upaya mendeskripsikan rekonstruksi nilai Pendidikan Islam dalam motif batik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif. Hal tersebut penulis temukan pada rekontruksi nilai Pendidikan Islam yang mana dapat diterapkan pada suatu motif batik. Filosofi yang dapat diterapkan motif atau ragam hias Pendidikan Islam diantaranya, (1) transformasi Pendidikan Islam secara aplikatif melalui motif batiknya (education); (2) Pendidikan berciri khas nilai ajaran ulama (syiar), (3) Eksistensi batik sebagai warisan budaya leluhur harus terus dipertahankan kelestariannya, salah sarunya IRD Batikmsebagai

hasil karya Pendidikan, dakwah sekaligus bernilai ekonomi (preneur).

Kata Kunci: Batik, IRD Batik Motif KeUlamaan, Edusyiarpreneur

PENDAHULUAN

Berkarya seni dalam bentuk apapun merupakan bentuk ekspresi perasaan atau pengalaman jiwa yang sengaja diciptakan menurut persepsi individu melalui indera dan pencitraan. Perasaan tersebut erat sekali kaitannya dengan emosi dalam kehidupan manusia. Perasaan ini bukan berarti bersifat subjektif pribadi tetapi perasaan yang juga dimiliki oleh khalayak ramai (Indriya Indriya; Badri; Swesti, 2021). Demikian juga halnya dengan Batik yang dapat dikembangkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Pengembangan ini dilakukan agar batik dapat menjawab perkembangan zaman, sehingga pengembangan tersebut mudah diterima oleh masyarakat. Pengembangan batik terkait kondisi di sebuah daerah ini, memungkinkan batik menjadi media yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan masyarakat.

Dengan demikian motif batik berkembang sejalan dengan waktu, tempat, peristiwa yang menyertai, serta perkembangan kebudayaan masyarakat” (Wulandari, 2011). Seni batik melalui desain atau pola yang menghiasi busana merupakan bagian wastra Indonesia yang telah melalui perjalanan Panjang (Zahrotunimah, n.d.). Sebagai ciri khas dari kekayaan ekonomi masyarakat, batik sudah seharusnya senantiasa dilestarikan dan dikembangkan (Aji, 2020).

Proses kreativitas pada pengembangan motif batik juga akan berkaitan dengan terbukanya peluang di aspek-aspek yang menyertainya. Batik banyak diaplikasikan untuk hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti dekorasi, alat rumah tangga, fesyen, dan produk pariwisata. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pengembangan motif batik dengan peluang pada sektor perekonomian. Pada masa pandemi yang terus berkelanjutan, pengembangan motif batik ini dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan perekonomian. “Batik tidak hanya bersangkut paut dengan aspek estetika atau corak dan pencorakan, tapi juga aspek medium, teknologi produksi hingga ekonomi” (Musman, Asti, Arini, 2011).

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dibutuhkan manusia, yang tidak bisa terlepas dari proses pendidikan. Dalam ajaran Islam dimana manusia secara kaunyah, mendapatkan tugas besar sebagai khalifah al-ardh. Menjadikan pendidikan dalam Islam tidak hanya mentransfer ilmu dari guru kepada murid, namun terpenting diiringi dengan upaya memberikan keteladanan (qudwah) dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. Tentunya proses ini diperlukan waktu terus menerus sepanjang hidup (Tafsir, 2013). Selain Pendidikan keberadaan Islam tidak bisa dilepaskan dari aktivitas dakwah, dan kegiatan ekonomi. Tanpa dakwah dan ekonomi maka tidak akan terealisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat sebagai Rahmatan Lil’Alamin (Indriya Indriya; Intan Dwi Wijayanti; Arif Amirudin; Anissa Rahmawati; Muhammad Fakhri Aziz5, 2022).

Berdasarkan hal tersebut penulis merancang motif batik yang memiliki muatan edusyiarpreneur. Hal tersebut penulis temukan pada rekonstruksi ulama

yang mana dapat diterapkan pada suatu motif batik. Filosofi yang dapat diterapkan pada motif atau ragam hias ulama diantaranya, (1) transformasi ajaran ulama secara aplikatif melalui motif batiknya (education); (2) pendidikan berciri khas nilai ajaran ulama (syiar), (3) Eksistensi batik sebagai warisan budaya leluhur sudah seharusnya dipertahankan kelestariannya, sebagai hasil karya pendidikan, dakwah bernilai ekonomi (preneur).

TINJAUAN LITERATUR

Batik

Batik merupakan kerajinan dengan nilai estetika tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Motif batik berkembang dan tumbuh selaras dengan kondisi, waktu, dan permasalahan yang mengikat masyarakat. Motif batik telah banyak memengaruhi peluang pemerluasan pada sektor ekonomi dan teknologi. Pencorakan motif batik yang tadinya merupakan hasil kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun berubah dari benda non komersil menjadi produk komersil. Kebebasan ungkapan rupa pada batik membawa batik mampu menjawab perkembangan zamanserta permasalahan yang diakibatkan dari perkembangan itu sendiri (Musman, Asti, Arini, 2011). Batik merupakan salah satu identitas budaya, hasil daripada peradaban Indonesia di tengah masyarakat. Batik merupakan kegiatan menghias permukaan kain dengan menggunakan lilin malam (Setiawan, Sulistianingsih, Kusumaningtyas, 2018). Merupakan bagian dalam peradaban melalui seni wastra (kain) ini, yang telah melangkah dan menempuh perjalanan sangat panjang, untuk dapat diakui menjadi bagian dari warisan budaya Islam di Nusantara, hingga menjadi desain atau pola yang menghiasi dalam sebuah busana (Rauf & Sri, 2020). Batik selain eksklusif, karena hasilnya tidak akan pernah ada yang sama persis, selain itu di setiap motifnya-pun terdapat nilai filosofi yang melatar belakangi terbentuknya motif itu sendiri (Rusmana et al., 2020).

IRD Batik Motif KeUlamaan

Posisi ulama sungguh merupakan posisi yang sangat prestisius. Hal ini selain karena posisi ulama yang dianggap sebagai pewaris nabi juga karena Allah Swt menyebut-nyebut ulama dalam Al-Quran. hal tersebut dengan jelas betapa Allah Swt mengukir kata ulama sebanyak dua kali dalam Al-Quran yaitu dalam surat asy-Syu'ara' ayat 197 dan Faathir ayat 28, Artinya:

"Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?"

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".

Pendapat Syekh Nawawi al-Bantani menyampaikan: "Ulama adalah orang-orang yang menguasai segala hukum syara' untuk menetapkan sahnya agama, baik penetapan sahnya i'tikad maupun amal syari'at lainnya". Sedangkan Dr. Wahbah az-Zuhaili berkata, "Secara naluri, ulama adalah orang-orang yang mampu menganalisa

alam fenomena untuk kepentingan hidup dunia, dan akhirat serta takut ancaman Allah jika terjerumus ke dalam kenistaan. Orang yang maksiat hakikatnya bukan ulama. IRD Batik KeUlamaan adalah hasil pemikiran panjang yang mengkombinasikan ide pemikiran Ulama diterapkan kedalam motif batik, agar dapat mudah dipahami di masyarakat (Indriya, 2021).

Edusyarpreneur

Pengertian pendidikan dalam konteks pendidikan Islam sinonim dengan kata, ta'lim, tarbiyah dan ta'dib. Pendidikan Islam merupakan serangkaian proses yang terencana, sistematis, dan komprehensif dalam upaya menstransfer nilai-nilai kognitif, psikomotorik, dan efektif kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga peserta didik tersebut mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Al Qur'an dan As Sunnah.

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *dakwah* dan *tabligh* yang berarti suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Sedangkan secara terminologi, Dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian dan usaha untuk mengubah cara berpikir manusia (*way of thinking, way of feeling, dan way of life*) untuk menuju arah kualitas (akhlak manusia) yang lebih baik (Hafidhuddin, 2016a). Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi IMAN, ISLAM, IHSAN:

- a. IMAN berarti pesan Akidah, meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-Nya, Iman kepada rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada *Qadha* dan *Qadhar*;
- b. ISLAM berarti pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- c. IHSAN berarti pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT., serta akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya (Shihab, n.d.).

Dakwah dengan sendirinya merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial, yang dirumuskan dan dikembangkan dengan mengikuti norma ilmiah dari ilmu-ilmu sosial (Munir, 2009).

Edusyarpreneur adalah konsep pendidikan dan komunikasi melalui da'wah dan budaya, serta bernilai wirausaha. Grand teory-nya adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat 104, yang artinya:

"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Merupakan kegiatan di bidang kewirausahaan dan harus bermuatan da'wah pada produk yang dihasilkannya. Secara garis besarnya agar mudah dipahami, bagian dari konsep Syiartainment dan Syiarpreneur ini mengusung beberapa hal, diantaranya:

1. Konsep bisnis dan entertainment dalam Islam
2. Inovasi, kreatif dan penguasaan bisnis
3. Identifikasi usaha, masalah, solusi dan evaluasi.
4. Sales marketing, administrasi bisnis dan management waktu
5. Bisnis plan (Rusmana, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian studi kepustakaan (library research). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Tidak hanya itu studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku yang dijadikan referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Pendapat lainnya studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Muhyani, 2019). Lebih jauh lagi daripada itu ada juga pendekatan intuisi dan pembersihan hati, sehingga didapatkan temuan baru sesuai dengan kondisi jiwa dan masyarakat (Shihab, n.d.).

Adapun pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengabungan antara observasi, studi dokumentasi, dan melalui tahapan penciptaan dengan menggunakan langkah langkah cipta sebagai upaya perwujudan karya seni, agar lebih menguatkan dasar dasar cipta karya seni tersebut. Konsep cipta dengan menggunakan metode penciptaan dengan tiga tahapan yaitu ekspremen, perenungan, pembentukan. Metode tersebut melalui tahapan reset:

1. Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, metode yang dapat digunakan salah satunya adalah wawancara, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diperoleh makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002; Tanjung & Devi, 2013). Maka dari itu, peneliti akan bertatap muka secara langsung dengan informan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan baik berupa pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap hal-hal yang sesuai dengan judul artikel ini serta untuk memperoleh data mengenai analisis strategi pemasaran syariah dalam upaya peningkatan pangsa pasar pada IRD Batik & Fashion di Bogor Jawa Barat Indonesia.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi partisipasi pasif, dimana dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke tempat observasi yang akan diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan (Hikmawati, 2018). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke IRD Batik & Fashion, dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bagian penting dari ajaran Islam yang harus menjadi perhatian setiap muslim untuk diamalkan, dan diimplemantasikan dalam kehidupan sehari-hari, adalah berupaya mencari dan mengkonsumsi rezeki yang halal. Sebagaimana di dalam firmanNya, QS. Al-Baqarah (2) ayat 168:

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu".

Dan tidak ada teladan terbaik selain daripada apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, sebagaimana yang Allah Swt firmankan di dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21. Demikian juga dalam hal berbisnis, Rasulullah Swt telah mencontohkannya, dengan ***konsep berbisnis*** yang beliau contohkan langsung, diantaranya:

A. Memiliki pengetahuan tentang hukum jual beli

1) Memiliki pengetahuan tentang hukum jual beli, terutama riba. Selain hukum jual beli, seseorang yang ingin sukses di bisnisnya, hendaknya menguasai betul bidang bisnisnya. Rasulullah Saw telah mempelajari ihwal dagang keluarganya. Sebagaimana kebanyakan keluarga kaum Quraisy, keluarga Rasul pun pedagang.

2) Menguasai Produk

Seorang pelaku bisnis hendaknya menguasai produk yang ia tawarkan, sehingga dapat menjelaskan baik buruknya produk tersebut, sekaligus mampu menangani complain dari konsumen.

3) Menerapkan Strategi Pemasaran.

Konsep pemasaran Rasulullah Saw terangkum dalam satu pernyataan berikut:

"Tidak sempurna iman seseorang diantara kalian hingga ia menyukai untuk saudaranya apa yang ia sukai untuk dirinya".

B. Dan pernyataan tersebut diaplikasikan Rasulullah Saw dalam 3 poin berikut:

- a. Mengambil margin keuntungan secukupnya
- b. Tidak menipu pembeli dari sisi kualitas maupun kuantitas produk
- c. Toleransi dalam bertransaksi

C. Jujur dan Amanah

1. Jujur dalam berbisnis
2. Tidak berlebihan saat mengenalkan produk
3. Tidak menutupi baik dan buruk suatu produk (transparan)

4. Tidak mengurangi kuantitas dan kualitas produk
5. Tidak mengambil keuntungan terlalu banyak
6. Komitmen dengan janji

D. Menghindari Berumpah Atas Nama Allah

E. Disiplin Waktu

1. Pentingnya menghargai waktu
2. Pentingnya istirahat
3. Mengelola waktu
4. Memulai aktifitas di pagi hari
5. Tidak melalaikan ibadah karena aktifitas bisnis

F. Toleransi Dan Mempermudah Customer

1. Toleransi dalam Bisnis
2. Tidak berlebih dalam mengambil keuntungan
3. Memberi lebih dari kesepakatan
4. Toleransi dalam menagih utang (Rusmana, 2018).

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah pakaian untuk menutupi auratnya, melindungi dari cuaca dan untuk keindahan tentunya. Berbusana sesuai syariah mengacu pada firman-Nya, berarti menggunakan hijab yang terdiri dari khimar atau kerudung panjang menutup dada dan jilbab atau busana panjang yang menjuntai hingga semata kaki (Dani, 2014). Gaya busana muslimah mengacu pada batasan tadi. Tentu saja busana Islami boleh bervariasi, begitu juga warna yang dipergunakan, bisa disesuaikan dengan budaya masing-masing, yang terpenting dari semua itu ialah tidak mengandung *tabaruj* atau berlebih-lebihan, dengan maksud mengundang perhatian dari lawan jenis. Dengan demikian, muslimah dapat tampil *fashionable*, asal sesuai syariah.

Berbicara mengenai Busana Muslim sebagai media Dakwah dan Bisnis Syariah, pada dasarnya berbicara mengenai keselamatan Dunia Akhirat, sebagaimana dikenal dengan do'a sapu jagat didalam firmanNya: QS. Al-Baqarah (2) ayat 201:

"Dan di antara mereka ada yang berdo'a, "Ya Tuhan kami, berilah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."

Selain itu juga berbicara mengenai peran kita sebagai manusia, yang tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Dalam hal ini jika kita meniatkan bahwa bisnis yang kita jalankan, mengandung nilai ibadah dengan menyebarkan tata cara berbisnis dan menjual busana sesuai syariah, InShaAllah itu sudah merupakan bagian dari ibadah itu sendiri (Hafidhuddin, 2016b).

Dalam prinsip Islam kegiatan pengembangan usaha, harus berorientasi syariah, sebagai pengendali agar bisnis tersebut berada pada koridor yang benar sesuai ajaran Islam. Berdasarkan teori keseimbangan menurut al-Ghazali bahwa kebutuhan manusia itu terdiri dari tiga: kebutuhan primer (*dharuriyyah*), sekunder (*hajiyah*), dan kebutuhan mewah (*tahsiniiyyah*). Menurut ilmuwan saat ini yaitu Dzakar Muhammad tentang strategi pengembangan bisnis syari'ah, dapat

disimpulkan bahwa dalam aktifitas pengembangan bisnis fesyen syari'ah, diharapkan aktifitas tersebut dapat mencapainya empat hal utama, antara lain:

Pertama, target hasil *profit*-materi dan benefit non-materi, artinya artinya tujuan bisnis tidak hanya sekedar mencari target keuntungan sebanyak-banyaknya, akan tetapi juga harus memperoleh dan memberikan manfaat.

Kedua, Pertumbuhan artinya terus menerus, pelaku bisnis fesyen syari'ah, harus mengimbangi laju perkembangan zaman, model dan gaya hidup masyarakat modern harus direspon, dengan aplikasi motif dan pakaian batik yang modern, dengan desain dalam bentuk gamis, jilbab, abaya atau semacamnya, untuk meningkatkan terus hasil profit dan benefit perusahaan. Sehingga, diupayakan terus menjaga perolehan ekonomi secara kualitatif, artinya terdapat peningkatan hasil signifikan setiap tahunnya, dan meraih keberkahan dalam usahanya.

Ketiga, keberlangsungan dan kurun waktu selama mungkin, orientasi bisnis syari'ah membutuhkan waktu yang panjang dalam proses perkembangannya, sehingga perencanaan target hasil dan pertumbuhan bisnisnya diupayakan terus, agar target hasil yang telah diraih dapat dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama; misalnya dalam meningkatkan jumlah produksi batik seiring dengan perluasan pasar, bahkan dapat menghasilkan produk baru dan lain sebagainya;

Keempat, faktor keberkahan untuk menggapai ridha Allah SWT, merupakan puncak kebahagiaan umat Islam, bila ini tercapai, menandakan telah diterimanya amal manusia yakni niat ikhlas dan usaha yang sesuai dengan cara tuntunan syari'at Islam.

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media merupakan alat perantara yang diciptakan untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian di atas terdapat berbagai macam jenis media yang dapat digunakan sebagai alat perantara penyalur informasi. Ada tiga jenis media berdasarkan indera yang terlibat antara lain: *Pertama*, Media Audio, media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata, artinya sifat pesan yang diterimanya berupa pesan verbal (lisan atau kata-kata) dan nonverbal (vokalisasi, musik dll); *Kedua*, Media Visual, media yang hanya melibatkan indera penglihatan termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non cetak; *Ketiga*, Media Audio Visual, yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Jenis media seperti ini seperti film dokumenter, film drama dll (Sugiyono, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai pengertian teori bahwasannya beribadah itu tidak selalu berarti berdzikir, membaca Al-Qur'an, Shalat yang dilakukan terus-meneru didalam masjid ataupun mushola. Tapi bergerak dan menjalankan bisnis dengan niat ingin memberikan, dan menebar manfaat barokah untuk banyak orang, itu juga

merupakan suatu nilai ibadah, asalkan diniatkan demikian. Intinya melakukan apapun untuk mengejar Ridho Allah Swt. Dan sebagaimana dijelaskan dalam sebuah Hadits juga "bahwa segala sesuatu itu tergantung pada tujuannya". Disamping itu, jika kita mengejar akhirat InShaAllah Dunia juga akan didapatkan, tapi jika mengejar Dunia, Akhirat tidak akan didapatkan. Mengenai Edusyiarpreneur masyarakat melalui IRD Batik Motif KeUlamaan maka dapat di tarik kesimpulan, (1) transformasi Pendidikan Islam secara aplikatif melalui motif batiknya (education); (2) Pendidikan berciri khas nilai ajaran ulama (syiar), (3) Eksistensi batik sebagai warisan budaya leluhur sudah seharusnya dipertahankankelestariannya, sebagai hasil katroya Pendidikan, dakwah sekaligus bernilai ekonomi (preneur).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. S. I. (2020). Batik as a mediun of islamic Character Economic Based on Bogor Wisdom. *Journal of Xi'an University of Architecture & Technology, Issn No : 1006-7930*.
- Azra, A. (2006). *Islam in the Indonesian World an Account of Institutional Format*. Mizan.
- Berry, A, J. (2013). *An Account of the Mystics of Islam*. Routledge.
- Devi, A., & Firmansyah, I. (2019). Developing halal travel and halal tourism to promote economic growth: A confirmatory analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 193-214.
- Dharsono, Sony kartika, 2016. *kreasi artistik*. UNS Jate-jaten karanganyar : Citra Sains.Drs. Hazijar, M. S. (2017). *Dimensi Spritual Nyanyian Religius Barzanju Masyarakat Nagari Bunga Tanjung Padang Panjang*. Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Esterberg, K. G. (n.d.). *Qualitative Methods in Social Research* (1st ed.). McGraw-Hill.
- Hadi W.M, A. (2004). *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Matahari.
- Hafidhuddin, D. (2016). *Pendidikan Karakter*.
- Helda, Y. I. (2020). Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi danMenghadapi Gangguan Anciety Disorder. *Salam*, 2, 649-658.
- Hikmawati, F. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Indriya, Indrayanto, F. (n.d.). Telaah pendidikan Islam di Rusia dan Indonesia (Pengaruh Sejarah Pendidikan Islam di Rusia dan Indonesia Terhadap Perkembangan Islam). *STAI Al-Hidayah*.
- Indriya. (n.d.). *Pendidikan Masyarakat Melalui Gaya Busana Muslim*. Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Indriya. (2020). Kosep Tafakur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Corona Cirus. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(3), 211-216.
- Muhyidin, M. (2007). *Misteri Shalat Tahajjud*. Diva Press.
- Munir, A. (2009). *Ilmu*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 5 Nomor 5 (2023) 2544-2553 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v5i5.3517

Dakwah. Amzah.

- Musman, Asti ; Arini, A. B. (2011). *Warisan Adiluhung Nusantara. Penulis: Warisan Adiluhung Nusantara. G-Media.*
- Rauf, A., & Sri, T. (2020). *Contemplation of QS Al-Baqarah Verse 164 Through IRD Batik Motif "Pesona Covid-19 E ndorphin."* 29(10), 3104–3111.
- Rusmana, I. (2018). *Syiartainment & Syiarpreneur.*
- Rusmana, I., Program, P., Universitas, D., & Khaldun, I. (2020). *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah dalam motif batik IRD WALISONGO Program Studi Pendidikan Islam Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah dengan waktu yang membawa keanekaragaman budaya di Indonesia . Islam selalu menyat. 2.*
- Sayyed Hossein, N. (1993). *Spiritualitas dan Seni Islam.* Mizan.
- Setiawan, A., Sulistianingsih, D., Kusumaningtyas, R. F. (2018). *Eksistensi Pendaftaran Rahasia Dagang dan Implementasi Perlindungannya (Studi di Kanwil Kemenkumham Jawa Tengah).* *Jurnal Law & Justice*, 3(2), 73–81.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif.*
- Sumardjo, Y. (2000). *Filsafat Seni.* ITB.
- Tanjung, H. & Devi, A. (2013) *Metode Penelitian Ekonomi Islam.* Bekasi: Gramata Publishing.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik.*